



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Jalan Sei Batuginggung No. 6 Telp. (061) 4568819 fax.4153335 website:  
dkp.sumutprov.go.id  
email: [program.dkpsu@yahoo.com](mailto:program.dkpsu@yahoo.com) Kode Pos : 20154 Medan

---

---

**KEPUTUSAN GUBERNUR SUMATERA UTARA  
NOMOR : 188.4 / SK 331 / VI / 2025**

**T E N T A N G**

**RENCANA PENGELOLAAN PERIKANAN CUMI-CUMI (*Uroteuthis* spp.) YANG  
BERKELANJUTAN DAN STRATEGI PEMANFAATANNYA  
DI PERAIRAN BELAWAN SUMATERA UTARA**

---

---

**GUBERNUR SUMATERA UTARA**

- Menimbang
- a. bahwa berdasarkan Surat Direktur Pengelolaan Sumber Daya Ikan, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Nomor B.128/DJPT.2/PI.120/I/2025 pada tanggal 8 Januari 2025 perihal Pengelolaan Cumi-cumi di Wilayah WPPNRI 571;
  - b. bahwa untuk itu, perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara tentang Rencana Pengelolaan Perikanan Cumi-cumi (*Uroteuthis* spp.) yang Berkelanjutan dan Strategi Pemanfaatannya di Perairan Belawan Sumatera Utara;
- Mengingat
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
  2. Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja;
  3. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja;
  4. Undang-undang Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidayaan Ikan dan Petambak sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan pemerintah Pengganti

- Undang-undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja;
5. Undang-undang Nomor 8 Tahun 2023 tentang Provinsi Sumatera Utara;
  6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2007 Tentang Konservasi Sumber Daya Ikan;
  7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 Tentang Penyelenggara Bidang Kelautan dan Perikanan;
  8. PermentPeraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2023 Tentang Penangkapan Ikan Terukur
  9. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2023 Tentang Penempatan Alat Penangkapan Ikan Dan Alat Bantu Penangkapan Ikan Dizona Penangkapan Ikan Terukur Dan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia;
  10. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyusunan Rencana Pengelolaan Perikanan dan Lembaga Pengelola Perikanan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia;
  11. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2039;

## MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU : Strategi Pemanfaatan (*Harvest Strategy*) Cumi-Cumi (*Uroteuthis* spp.) di Perairan Belawan Sumatera Utara ( Lampiran I )
- KEDUA : Strategi Pemanfaatan (*Harvest Strategy*) Cumi-Cumi (*Uroteuthis* spp.) di Perairan Belawan Sumatera Utara sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU merupakan pedoman bagi Dinas Kelautan dan Perikanan Daerah Provinsi Sumatera Utara dan para pemangku kepentingan dalam upaya pemanfaatan cumi-cumi di Perairan Belawan, Sumatera Utara;
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Ditetapkan Di : Medan  
Pada tanggal : 10 Juni 2025

---

An. GUBERNUR SUMATERA UTARA  
KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN



HAMDAN SUKRI SIREGAR, S.Sos, M.M  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP. 19770826 200312 1 004

Lampiran 1 : Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara  
Tentang Rencana Pengelolaan Perikanan  
Cumi-cumi (*Uroteuthis spp.*) yang  
Berkelanjutan dan Strategi Pemanfaatannya  
di Perairan Belawan Sumatera Utara

Nomor : 188.4 / SK 331 / VI / 2025  
Tanggal : 10 Juni 2025

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perairan Belawan merupakan salah satu kawasan perikanan utama di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam perikanan cumi-cumi. Sumber daya cumi-cumi memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun ekspor. Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, eksploitasi berlebihan dapat mengancam kelangsungan stok cumi-cumi serta keseimbangan ekosistem laut. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian sumber daya ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan permintaan terhadap cumi-cumi menyebabkan tekanan terhadap populasi di perairan Belawan. Penangkapan yang tidak terkendali dan penggunaan alat tangkap yang kurang ramah lingkungan berpotensi menyebabkan penurunan jumlah cumi-cumi secara drastis. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat berdampak pada kesejahteraan nelayan serta keberlanjutan industri perikanan di wilayah tersebut. Dengan adanya pengelolaan yang baik, stok cumi-cumi dapat tetap terjaga tanpa merugikan ekosistem.

Selain aspek ekonomi, cumi-cumi juga berperan dalam menjaga keseimbangan rantai makanan di laut. Sebagai bagian dari ekosistem, cumi-cumi menjadi makanan bagi berbagai spesies predator laut, termasuk ikan dan mamalia laut. Jika populasinya terganggu akibat eksploitasi berlebihan, maka keseimbangan ekologi di perairan Belawan dapat terganggu. Pengelolaan yang tepat akan memastikan keberlanjutan ekosistem dan menjaga interaksi alami antar spesies.

Regulasi dan kebijakan pemerintah juga memiliki peran krusial dalam pengelolaan perikanan cumi-cumi. Penerapan kuota penangkapan, pengawasan alat tangkap, serta program konservasi merupakan langkah penting dalam menjaga sumber daya ini. Pemerintah dan stakeholder terkait harus bekerja sama untuk menerapkan kebijakan yang berbasis ilmiah dan mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir yang bergantung pada perikanan cumi-cumi.

Dengan adanya pengelolaan perikanan yang berkelanjutan, perairan Belawan dapat tetap menjadi kawasan produktif bagi nelayan dan industri perikanan. Kesadaran masyarakat,

regulasi yang tepat, serta penerapan teknologi ramah lingkungan akan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga stok cumi-cumi agar tetap lestari untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan strategi pengelolaan yang efektif sangat diperlukan guna menjamin keberlanjutan sumber daya perikanan di wilayah ini.

## 1. Ruang Lingkup

### 1.1 Area geografis pengelolaan

Area geografis pengelolaan perikanan di dalam dokumen ini meliputi wilayah Perairan Belawan hingga 12 mil laut dari garis pantai. Kewenangan pengelolaan tersebut berada pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

### 1.2 Unit pengelolaan perikanan

Unit perikanan yang dikelola dalam dokumen ini adalah cumi-cumi dari genus *Uroteuthis* yang ditemukan di Perairan Belawan, yaitu:

Filum : Mollusca

Kelas : Cephalopoda

Ordo : Myopsida

Famili : Loliginidae

Genus : *Uroteuthis*

Spesies : *U. chinensis*, *U. duvaucelii*, dan *U. edulis*



## 2. Pengertian Umum

Dalam strategi pemanfaatan perikanan ini, yang dimaksud dengan:

- Strategi pemanfaatan perikanan atau *Harvest Strategy* adalah kerangka kerja yang mencangkup atau menjelaskan tindakan pengelolaan yang telah ditentukan untuk suatu perikanan (pada tingkat unit pengelolaan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengelolaan secara biologi, ekologi, ekonomi dan atau sosial yang telah disepakati;
- Kaidah pengendalian pemanfaatan atau Kaidah Keputusan atau *Harvest Control Rule* adalah suatu kaidah pemanfaatan yang disusun berdasarkan kaidah ilmiah dan disepakati,

dimana tindakan pengelolaan akan dilakukan sebagai respon perubahan indikator suatu stok ikan;

- c) Indikator adalah suatu variabel spesifik pada sistem perikanan yang dapat dipantau untuk memberikan tindakan pengelolaan pada kurun waktu tertentu. Masing-masing variabel terkait dengan suatu atau lebih titik acuan dan digunakan untuk mengevaluasi status perikanan tersebut;
- d) Titik acuan atau *reference point* adalah nilai spesifik dari suatu indikator yang digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan perikanan;
- e) Titik acuan batas atau *limit reference point* adalah nilai acuan yang digunakan sebagai batas pengendalian pemanfaatan, merupakan nilai yang dianggap beresiko atau tidak diinginkan jika terlampaui;
- f) Titik acuan sasaran atau *target reference point* adalah nilai acuan yang digunakan sebagai target dalam kaidah pengendalian pemanfaatan. Nilai ini masih dapat diterima jika berada sedikit di atas atau di bawah nilai sasaran yang ditetapkan;
- g) Unit stok adalah kelompok individu dari suatu jenis (*spesies*) ikan yang menempati kisaran area yang jelas, bebas dari stok lain dari jenis ikan yang sama, yang dapat dianggap sebagai suatu unit tunggal untuk tujuan pengelolaan dan pengkajian;
- h) CPUE (*Catch per Unit Effort*) atau tangkapan per satuan upaya adalah rasio antara hasil tangkapan dan upaya penangkapan;
- i) Rasio Potensi Pemijahan atau *Spawning Potential Ratio* (SPR) adalah kapasitas reproduksi dari suatu jenis ikan, yakni perbandingan biomassa stok pemijahan dalam kondisi penangkapan waktu tertentu dengan biomassa pada saat belum ada penangkapan ( $f=0$ );
- j) *Overfishing* atau penangkapan berlebih adalah suatu kondisi perikanan dimana upaya penangkapan (*effort*) melebihi kemampuan pulih sumber daya ikan target penangkapan;
- k) *Overfished* adalah suatu kondisi sumber daya ikan dimana stok ikan tidak mampu pulih secara maksimal;
- l) *Trade limit* adalah ukuran minimal ikan yang diperdagangkan.
- m) *Technical measure* adalah Pendekatan teknis pada pengaturan untuk membatasi dimana, kapan, dan bagaimana kegiatan penangkapan ikan dilakukan terhadap stok ikan tertentu, tertentu, seperti: seperti: *Gear restriction, restriction, Mesh size limits, Closed limits, Closed area, and Closed Season*, dll
- n) *Seasonal closure* adalah pengelolaan perikanan berdasarkan musim ikan yang mampu membatasi penangkapan ikan pada tahapan siklus hidup tertentu, melindungi stok yang rentan, mengontrol kelebihan kapasitas penangkapan dan pengoptimalisasi nilai dari hasil tangkapan
- o) Kuota/ alokasi adalah salah satu jenis pembagian jumlah tangkapan ikan yang diatur oleh pihak yang berwenang dalam mengawasi penangkapan ikan

## BAB II STATUS PERIKANAN

### A. Kondisi Stok

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 19 Tahun 2022 tentang Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, tingkat pemanfaatan cumi-cumi di WPPNRI 571 adalah sebesar 0,7 (fully-exploited) yang berarti upaya penangkapan dipertahankan dengan monitor ketat. Potensi perikanan cumi di WPP 571 sebesar 32.511 ton dan jumlah tangkap yang diperbolehkan (JTB) sebesar 22.758 ton.

Kondisi stok perikanan cumi-cumi di perairan Belawan mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan, produksi cumi-cumi menunjukkan tren penurunan pada tahun 2016–2018, dengan jumlah tangkapan yang berkurang secara signifikan. Namun, pada tahun 2019, produksi mengalami peningkatan sebelum kembali menurun pada tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tekanan penangkapan yang tinggi, perubahan lingkungan, dan variasi dalam upaya penangkapan menggunakan alat tangkap bouke ami.

Kajian ilmiah terbaru juga menunjukkan bahwa kondisi stok cumi-cumi di perairan Belawan masih memerlukan evaluasi lebih lanjut. Program perbaikan perikanan cumi yang berlangsung hingga 2026 berfokus pada riset spesies, habitat, ekosistem laut, dan pengkajian stok. Pendekatan berbasis ekosistem (EAFM) menunjukkan bahwa aspek sumber daya ikan memiliki skor rendah, yang mengindikasikan perlunya strategi pengelolaan yang lebih ketat untuk menjaga keberlanjutan populasi cumi-cumi di wilayah ini.

### B. Armada Penangkapan

Alat penangkap ikan Bouke-Ami (BA), Pancing Ulur (PCU) dan Jala Jatuh Berkapal (CN) merupakan Alat Penangkap Ikan (API) dengan cumi sebagai tujuan utama penangkapan. Sementara itu, alat tangkap lainnya merupakan API yang cumi bukan sebagai sasaran utama. Struktur armada yang mendaratkan cumi di PPS Belawan dapat dilihat pada tabel berikut.

2020															
API	Total	> 30 GT	total trip	total GT	min	max	rata <sup>2</sup>	total cumi	kg/trip	kg/kapal	kg/gt	total ikan	kg/trip	kg/kapal	kg/gt
1 BA	79	2	483	13,968	21	72	28.9	829,982	1,718	10,506	59	1,240,650	2,569	15,704	89
2 BU	17		34	34	2	4	2.1	5,898	173	347	173	44,529	1,310	2,619	1,310
3 CN	7	7	30	2171	60	95	72.4	65065	2,169	9,295	30	128,253	4,275	18,322	59
4 SJ+SQA	237		607	10316	2	30	17.3	558,817	921	2,358	54	654,659	1,079	2,762	63
5 PCU	10		124	1385	6	29	11.2	1,018,810	8,216	101,881	736	2,980,299	24,035	298,030	2,152
6 PS	18	3	91	2324	5	98	25.5	99,049	1,088	5,503	43	13,096,493	143,918	727,583	5,635

2021															
API	Total	> 30 GT	total trip	total GT	min	max	rata <sup>2</sup>	total cumi	kg/trip	kg/kapal	kg/gt	total ikan	kg/trip	kg/kapal	kg/gt
1 BA	50		118	3,342	21	30	28.6	107,395	910	2,148	32		-	-	-
2 BU	NA														
3 CN	NA														
4 SJ+SQA	37		132	2614	6	30	20.6	37,590	285	1,016	14		-	-	-
5 PCU	68		254	3690	5	30	14.6	135,219	532	1,989	37		-	-	-
6 PS	179		2418	116031	12	185	60	145,299	60	812	1	9,425,158	3,898	52,655	81

2022															
API	Total	> 30 GT	total trip	total GT	min	max	rata <sup>2</sup>	total cumi	kg/trip	kg/kapal	kg/gt	total ikan	kg/trip	kg/kapal	kg/gt
1 BA	66		881	24,982	21	30	28.4	955,597	1,085	14,479	38				
2 BU	NA														
3 CN	NA														
4 SJ+SQA	59		953	19,421	6	30	20.8	482,399	506	8,176	25				
5 PCU	86		1244	18,847	5	30	15.2	752,721	605	8,753	40				
6 PS	159		2081	74,842	12	56	26.5	149,540	2	941	2	6,184,343	2,972	38,895	83

2023															
API	Total	> 30 GT	total trip	total GT	min	max	rata <sup>2</sup>	total cumi	kg/trip	kg/kapal	kg/gt	total ikan	kg/trip	kg/kapal	kg/gt
1 BA	25	1	134	3,898	21	60	29.1	101,389	757	4,056	26				
2 BU															
3 CN															
4 SJ+SQA	88		680	13,194	6	30	19.4	169,933	250	1,931	13				
5 PCU	43		114	2,261	6	29	19.8	45,966	20	1,069	20				
6 PS	17	8	23	939	19	82	40.8	14,526	632	854	15				

Keterangan

BA = Bouke Ami; SJ = Squid jigger; SQA + SJ = Squid angling dan Squid Jigging; BU = Bubut/Traps; PCU = Pancing ulur/Pancing; CN = Cast net; PS = pukat cincin

### C. Dampak Kegiatan Perikanan Terhadap Ekosistem

Kegiatan perikanan cumi-cumi di perairan Belawan dapat memiliki dampak yang terhadap ekosistem, tergantung pada metode penangkapan, intensitas penangkapan, dan praktik pengelolaan yang diterapkan. Dampak yang mungkin timbul dari kegiatan perikanan cumi-cumi terhadap ekosistem perairan Belawan adalah:

1. Pemilihan spesies target penangkapan: penangkapan berlebihan terhadap cumi-cumi dapat menyebabkan penurunan populasi spesies tersebut;
2. Cumi-cumi adalah predator penting dalam ekosistem laut. Penurunan populasi cumi dapat mempengaruhi spesies lain yang bergantung padanya sebagai sumber makanan yang akan mengganggu rantai makanan dan ekosistem pesisir secara keseluruhan.

Dampak-dampak ini dapat berbeda tergantung pada lokasi, teknik penangkapan yang digunakan, dan kondisi ekosistem setempat. Pengelolaan perikanan yang baik dan berkelanjutan harus mempertimbangkan dampak-dampak tersebut dan bekerja untuk meminimalkan efek negatifnya dengan menerapkan praktik penangkapan yang lebih selektif, membatasi kuota penangkapan, dan melibatkan pemantauan dan penelitian ilmiah yang berkelanjutan.

## BAB III STRATEGI PEMANFAATAN

### A. Harvest Strategi

Strategi pemanfaatan (*harvest strategy*) dalam konteks penangkapan cumi-cumi mengacu pada rencana atau pendekatan yang ditetapkan untuk mengatur kapan, bagaimana, dan dalam jumlah berapa cumi-cumi akan ditangkap dari perairan.

### B. Tujuan

#### 1. Tujuan Konseptual

Tujuan konseptual strategi pemanfaatan perikanan cumi-cumi adalah “Memastikan keberlanjutan sumber daya cumi-cumi di Perairan Belawan”

#### 2. Tujuan Operasional

Tujuan operasional strategi pemanfaatan perikanan cumi-cumi, yaitu: adalah mempertahankan minimum 75% dari total hasil tangkapan adalah cumi-cumi yang telah matang gonad

1. Meningkatkan rasio potensi pemijahan (SPR) pada cumi *Uroteuthis* agar mencapai minimal 20%;
2. Meningkatkan minimum 75% dari total hasil tangkapan adalah cumi-cumi yang telah matang gonad
3. Tetap mempertahankan tingkat hasil tangkapan (yield) yang menguntungkan bagi nelayan (yield > dari 0,5 yield Acuan) dihitung berdasarkan proxy CPUE
4. **Pengaturan Pemanfaatan Perikanan**

Indikator kinerja yang akan digunakan dalam strategi pemanfaatan perikanan cumi ini adalah:

### C. Pengaturan Pemanfaatan Perikanan

- a. Rasio potensi pemijahan (SPR)
- b. Presentase ukuran tangkapan di bawah ukuran  $L_m$  dari total tangkapan; dan
- c. Nilai *Catch Per Unit Effort* (CPUE)

#### 1. Indikator Kinerja Pengelolaan Perikanan

##### 1.1. Titik Acuan (*Reference Points*)

Pengelolaan perikanan cumi memerlukan titik acuan sebagai nilai spesifik dari suatu indikator dalam perikanan cumi. Secara umum strategi pemanfaatan perikanan menggunakan titik acuan yang terdiri atas 3 (tiga) istilah yaitu: Titik Acuan Batas (TAB), Titik Acuan Sasaran (TAS), dan Titik Acuan Peringatan (TAP). Dalam dokumen ini hanya akan digunakan Titik Acuan Batas (TAB) dan Titik Acuan Sasaran (TAS)

## 1.2. Titik Acuan Sasaran

Titik Acuan Batas (TAB) atau *limit reference point* untuk perikanan cumi dengan *indikator rasio potensi pemijahan (SPR) sebesar 20%*.

## 1.3. Titik Acuan Batas

Titik Acuan Sasaran (TAS) atau *target reference point* adalah indikator rasio potensi pemijahan (SPR) pada cumi *Uroteuthis spp.* mencapai minimal 20%;

## D. Tingkat Risiko yang dapat diterima (Acceptable Level of Risk)

Berdasarkan hasil pengkajian Komisi Nasional Pengkajian Sumber Daya Ikan (Komnas Kajiskan), perikanan cumi di WPPNRI 571 secara umum menunjukkan status *fully exploited*, sehingga dapat menjadi indikasi (proxy) status stok dan strategi pemanfaatan. Oleh karena itu perlu tindakan pengelolaan segera untuk mencegah risiko yang lebih besar. Strategi pemulihan bersifat sesegera mungkin untuk mencegah terjadinya penurunan stok

## E. Langkah Pengelolaan

Suatu perikanan memiliki pilihan-pilihan pengelolaan (*management options*) yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengendalikan kegiatan penangkapan cumi, sehingga dapat menjamin keberlanjutan stok secara biologi dan menjamin kesejahteraan nelayan secara ekonomi.

### 1. Kaidah Keputusan (*Harvest Control Rule*)

#### 1.1. Pengendalian Input

Dalam melakukan pengelolaan perikanan cumi, dilakukan pengendalian input berupa:

- Mengoptimalkan izin yang sudah ada saat ini (eksisting) untuk API penangkap cumi dengan tidak menambah ijin baru.
- Melakukan pembatasan aktivitas penangkapan dalam periode yang disepakati dalam satu tahun atau dengan merelokasi ke daerah penangkapan lain apabila dibutuhkan
- Penegakan aturan zonasi didalam kawasan konservasi

#### 1.2. Pengendalian Output

Dalam melakukan pengelolaan perikanan cumi, dilakukan pengendalian output berupa:

- Penerapan Kuota Penangkapan Ikan berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku; dan
- Mempromosikan, mendorong, dan menganjurkan ukuran tangkapan minimum cumi adalah >13 cm Panjang mantelnya, yang adalah ukuran pertama kali matang gonadnya cumi *Uroteuthis spp* pada perairan Belawan

## **2. Langkah Adaptif Pengelolaan**

Jika ada faktor kebijakan atau sosial ekonomi lainnya yang berpotensi mempengaruhi status stok yang mengindikasikan penurunan stok secara drastis, maka akan dilakukan tindakan adaptif setelah dilakukan monitoring dan evaluasi serta kesepakatan bersama pemangku kepentingan.

## **3. Pengelolaan Hasil Tangkapan Sampingan**

Jika ada hasil tangkapan sampingan dalam perikanan cumi-cumi, maka akan dilakukan pelepasan kembali untuk spesies yang dilindungi dan masih hidup. Hal ini disertai dengan pencatatan dan pelaporan bagi spesies yang tidak dilindungi serta spesies yang dilindungi tetapi telah mati sesuai dengan petunjuk teknis pelepasan kembali hasil tangkapan sampingan.

## BAB IV EVALUASI PENGELOLAAN

### A. Pemantauan dan Pengawasan

Aktivitas pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi strategi pemanfaatan perikanan ini akan dilakukan melalui:

1. Pelaporan dan pendataan hasil tangkapan cumi dilakukan secara kontinyu dengan memperkuat dan meningkatkan sistem pendataan untuk hasil tangkapan sesuai sistem pendataan yang ada dan untuk pendataan biologi;
2. Pemantauan dan evaluasi pendataan melibatkan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara yang didukung oleh lembaga penelitian, perguruan tinggi, mitra pendukung, pelaku perikanan terkait yang ada di Perairan Belawan
3. Evaluasi dilakukan minimal satu tahun sekali;
4. Pemantauan dan evaluasi terutama dilakukan pada jenis cumi *Uroteuthis* spp.

### B. Tinjauan

Proses peninjauan dokumen Strategi Pemanfaatan (*Harvest Strategy*) Perikanan Cumi-cumi di Perairan Belawan Sumatera Utara akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan pengelolaan.

An. GUBERNUR SUMATERA UTARA  
KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN

  
HAMDAN SUKRI SIREGAR, S.Sos, M.M  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP. 19770826 200312 1 004